

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO
CAMELS SEBAGAI ALAT UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI
FINANCIAL DISTRESS BANK UMUM YANG
TERDAFTAR DI BEI**

Oleh: PRATIWI PRIMA E S

Pratiwisitumorang89@gmail.com

ABSTRACT

This research analyzed the influence of the ratio of CAMELS on the symptoms of financial distress of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange between 2007 until 2009. Data that used in this research is financial statement and independent audit report from each company that published on website www.idx.co.id. Sampling method that used in this research is purposive sampling method. Analysis model that used is multiple regression analysis. The result of this research indicates that the Capital Adequacy Ratio, Assets Quality 1, Operating Expenses / Operating Income and Loan to deposit ratio does not significantly influence the financial symptoms distress. Meanwhile Good Corporate Governance and Net Interest Margin significant effect on symptoms of financial distress.

Keyword: capital adequacy ratio, asset quality 1, good corporate governance, the net interest margin, operating expenses to operating income, loan to deposit ratio, financial distress condition

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh perkembangan sektor perbankan yang sangat cepat beberapa dekade terakhir ini. Perbankan merupakan perusahaan yang dalam kegiatannya berhubungan langsung dengan masyarakat. Bank sendiri merupakan suatu badan usaha yang tujuannya menghasilkan keuntungan atau laba. Tujuan utama didirikannya suatu

perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kemakmuran pemiliknya.

Dari dua tujuan utama perusahaan tersebut, maka pihak manajemen harus dapat menghasilkan keuntungan yang optimal serta pengendalian yang seksama terhadap kegiatan operasional terutama yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Realita ini menjadi masalah manakala ternyata bank-bank tersebut tidak mengelola

dengan baik uang yang disimpan oleh nasabahnya tersebut.

Sebagai contoh krisis ekonomi yang terjadi akibat dilikuidasinya 16 bank pada November 1997. Bank-bank tersebut dilikuidasi oleh pemerintah dikarenakan bank-bank tersebut mengalami ketidak-mampuan atau kegagalan dalam ekonomi dan keuangan. Hal ini menyebabkan bangsa Indonesia terjerumus dalam tingkat kemiskinan yang meningkat secara drastis sejak terjadinya krisis yaitu mencapai 49,5 juta orang. Besarnya dampak krisis menyebabkan banyak peneliti yang mencoba mencari penyebabnya.

Beberapa peneliti berbeda pendapat, peneliti ekonomi makro berpendapat bahwa penyebab krisis adalah faktor ekonomi makro yaitu menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, sedangkan peneliti mikro berpendapat bahwa industri perbankan memiliki peran besar untuk terjadinya krisis. Gejala *financial distress* yang timbul menjadi salah satu indikator yang mendukung pendeteksian kebangkrutan sebuah bank karena sebelum mengalami kebangkrutan, sebuah bank akan mengalami gejala *financial distress* terlebih dahulu. Untuk itu rasanya

penganalisisan terhadap gejala *financial distress* bank ini perlu ditinjau kembali dengan menggunakan rasio CAMELS.

Penulis menuangkan penelitian ini dalam sebuah skripsi yang berjudul analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio CAMELS sebagai alat untuk memprediksi kondisi *financial distress* bank umum yang terdaftar di BEI.

1.2. Batasan Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus, maka dibuat batasan masalah yang akan dianalisis yaitu:

- a. Data perusahaan perbankan yang diteliti adalah data bank umum di Indonesia saat ini baik milik swasta maupun milik pemerintah yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan.
- b. Laporan keuangan yang dianalisis adalah dari tahun 2007 – 2009 yang telah diaudit.
- c. Laporan Pengawasan Perbankan yang dipakai adalah dari tahun 2007 – 2009.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang akan menjadi

rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah analisis rasio CAMELS yang dianalisis melalui rasio CAR mempengaruhi prediksi *financial distress* bank?
- b. Apakah analisis rasio CAMELS yang dianalisis melalui rasio KAP 1 mempengaruhi prediksi *financial distress* bank?
- c. Apakah analisis rasio CAMELS yang dianalisis melalui penilaian *Good Corporate Governance* mempengaruhi prediksi *financial distress* bank?
- d. Apakah analisis rasio CAMELS yang dianalisis melalui rasio NIM mempengaruhi prediksi *financial distress* bank?
- e. Apakah analisis rasio CAMELS yang dianalisis melalui rasio BOPO mempengaruhi prediksi *financial distress* bank?
- f. Apakah analisis rasio CAMELS yang dianalisis melalui rasio LDR mempengaruhi prediksi *financial distress* bank?
- g. Apakah analisis rasio CAMELS secara simultan mempengaruhi prediksi *financial distress* bank?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh analisis rasio CAMELS yang dianalisis melalui rasio CAR terhadap prediksi *financial distress* bank.
- b. Untuk mengetahui pengaruh analisis rasio CAMELS yang dianalisis melalui rasio KAP 1 terhadap prediksi *financial distress* bank.
- c. Untuk mengetahui pengaruh analisis rasio CAMELS yang dianalisis melalui penilaian *Good Corporate Governance* terhadap prediksi *financial distress* bank.
- d. Untuk mengetahui pengaruh analisis rasio CAMELS yang dianalisis melalui rasio NIM terhadap prediksi *financial distress* bank.
- e. Untuk mengetahui pengaruh analisis rasio CAMELS yang dianalisis melalui rasio BOPO terhadap prediksi *financial distress* bank.
- f. Untuk mengetahui pengaruh analisis rasio CAMELS yang dianalisis melalui rasio LDR terhadap prediksi *financial distress* bank.

g. Untuk mengetahui pengaruh analisis rasio CAMELS secara simultan terhadap prediksi *financial distress* bank.

1.5. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambah bahan informasi peneliti sehubungan dengan pengaruh Rasio CAMELS terhadap gejala kegagalan usaha pada sektor perbankan.
- b. Bagi bank, dimana dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi sektor perbankan untuk menilai kinerjanya selama periode 2007-2009.
- c. Bagi akademisi, sebagai referensi dan sumber informasi dalam mempelajari evaluasi kinerja perbankan melalui rasio – rasio keuangan bank.
- d. Bagi masyarakat, sebagai referensi dan tambahan informasi untuk memilih bank yang akan digunakan jasanya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan penyajian Laporan

Keuangan (IAI, 2009), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

b. Komponen Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan terdiri dari:

- 1) Neraca (*Balance Sheet*)
- 2) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Stakeholder Equity*)
- 4) Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes of Financial Statement*)

c. Pihak-Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah masyarakat, pemilik / pemegang saham, pemerintah, perpajakan, karyawan, manajemen bank.

2.2. Model Analisis CAMELS

a. Pengertian Model Analisis CAMELS

Untuk melakukan penilaian kesehatan suatu bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Ukuran untuk penilaian kesehatan bank

telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang RI No 7 tahun 1992 tentang perbankan pasal 29.

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang tentang perbankan tersebut, Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 yang mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Metode penilaian tingkat kesehatan bank tersebut diatas kemudian dikenal dengan metode CAMELS.

b. Tujuan & Manfaat Penggunaan Model Analisis CAMELS

Penilaian bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas serta pembina bank-bank dapat memberikan arahan bagaimana bank tersebut harus dijalankan dengan baik atau bahkan dihentikan operasinya.

c. Komponen Rasio CAMELS

Penilaian kesehatan bank meliputi 6 aspek yaitu:

1) Aspek Permodalan (*Capital Ratio*)

Rasio ini untuk menilai kecukupan modal. Yang dinilai adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank.

Modal

Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

2) Aspek Kualitas Aset (*Assets Quality*)

Rasio ini untuk menilai kualitas aktiva. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen – komponen aset.

Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan
(*APYD*)
= $\frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD)}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$

3) Aspek Kualitas Manajemen (*Management Risk*)

Rasio ini untuk menilai kualitas manajemen. Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen manajemen menggunakan indikator pendu-kung antara lain sebagai berikut:

- a) Manajemen Umum
- b) Penerapan Sistem Manajemen Resiko

c) Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku

4) Aspek Rentabilitas (*Earnings*)

Rasio ini untuk rasio-rasio rentabilitas bank. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen – komponen sebagai berikut:

a) *Netinterestmargin(NIM)* =

$$\frac{\text{Pendapatanbungabersih}}{\text{Rata-rataaktivaproduktif}}$$

b) Biaya Operasional dibagi dengan Pendapatan Operasional (BOPO).

$$= \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$$

5) Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Analisis likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penanguhan.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

6) Aspek Sensitivitas terhadap Resiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Rasio ini menilai sensitivitas terhadap resiko pasar. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap resiko pasar.

d. Peringkat Penilaian Kesehatan Perbankan Menurut Bank Indonesia.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum maka predikat Tingkat Kesehatan Bank dibagi dalam lima peringkat, yaitu:

Peringkat Komposit-1 (PK-1) adalah sangat baik, bank dapat mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.

Peringkat Komposit-2 (PK-2) adalah baik, bank masih memiliki kelemahan = minor yang dapat segera diatasi dengan tindakan segera dan rutin.

Peringkat Komposit-3 (PK-3) adalah cukup baik, masih ada kekurangan dan perlu tindakan korektif bila tidak akan menurunkan peringkat komposit.

Peringkat Komposit-4 (PK-4) adalah kurang baik, bank sensitif terhadap pengaruh buruk kondisi perekonomian dan memerlukan tindakan korektif.

Peringkat Komposit-5 (PK-5)

adalah tidak baik, bank sangat sensitif dan dapat membahayakan kelangsungan usahanya.

2.3. *Financial Distress*

a. Pengertian *Financial Distress*

Kegagalan keuangan (*Financial Distress*) mempunyai makna kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Insolvensi atas dasar arus kas ada dua bentuk, yaitu:

- 1) Insolvensi teknis
- 2) Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan

b. Sumber Informasi Prediksi *Financial Distress*

Financial distress yang terjadi sebenarnya dapat diprediksi dengan melihat beberapa indikator-indikator, yaitu:

- 1) Analisis aliran kas untuk saat ini atau masa mendatang.
- 2) Analisis strategi perusahaan, yaitu analisis yang memfokuskan pada persaingan yang dihadapi oleh perusahaan.
- 3) Struktur biaya relatif terhadap pesaingnya.
- 4) Kualitas manajemen.
- 5) Kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya.

c. Faktor Penyebab *Financial Distress*

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *financial distress* pada perusahaan adalah

- 1) Faktor umum seperti sektor ekonomi, sosial, teknologi, pemerintah
- 2) Faktor eksternal perusahaan seperti pelanggan atau nasabah, pemasok/kreditur, pesaing/bank lain.
- 3) Faktor Internal Perusahaan

d. Akibat *Financial Distress*

Seperti yang tertera sebelumnya, bank dianggap sebagai roda penggerak perekonomian suatu negara. Apabila terjadi kegagalan dalam keuangannya, pasti berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perekonomian suatu negara.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Laporan Keuangan

Penelitian ini menggunakan desain kausal atau hubungan sebab akibat. Desain ini berguna untuk menganalisa hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Umar, 2003). Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio CAMELS sebagai variabel independen, serta kondisi *financial distress* bank sebagai variabel independen.

3.2. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2004), dan data tersebut juga merupakan data sekunder, yaitu data atau informasi yang telah diolah dan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan - perusahaan perbankan yang telah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendokumentasi data sekunder yang diperlukan dimana merupakan kombinasi antara data *time series* dengan *data cross section*.

3.4. Sampel Penelitian

Seperti yang telah disebutkan dalam batasan penelitian, maka sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 17 bank umum

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian yang dipilih adalah dari tahun 2007 – 2009.

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Dependen (Y) : Gejala *financial distress*.

- 1) **Pk-1** : sangat baik, bank dapat mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan.
- 2) **Pk-2** : Baik, bank masih memiliki kelemahan= minor yang dapat segera diatasi dengan tindakan segera dan rutin.
- 3) **Pk-3** : cukup baik, masih ada kekurangan dan perlu tindakan korektif bila tidak akan menurunkan peringkat komposit.
- 4) **Pk-4** : Kurang baik, bank sensitif terhadap pengaruh buruk kondisi perekonomian dan memerlukan tindakan korektif.karena berpotensi membahayakan kelangsungan usahanya.
- 5) **PK-5** : Tidak baik, bank sangat

sensitif dan dapat membahayakan kelangsungan usahanya.

b. Variabel Independen (X) terdiri dari :

1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$= \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$$

2) Kualitas Aktiva Produktif 1 (KAP 1)

$$= \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD)}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$$

3) *Good Corporate Governance* (GCG)

Hasil penilaian GCG diklasifikasikan dalam 5 kelompok, yaitu:

- a) sangat baik jika $NK < 1,5$
- b) baik untuk jika $1,5 \leq NK < 2,5$
- c) cukup baik jika $2,5 \leq NK < 3,5$
- d) kurang baik jika $3,5 \leq NK < 4,5$
- e) tidak baik jika $4,5 \leq NK < 5$

4) *Net Interest Margin* (NIM)

$$= \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}}$$

5) Beban Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO)

$$= \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$$

6) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik menggunakan bantuan program SPSS 16 (*Statistic Product and Services Solution 16*), namun terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis.

a. Pengujian Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas
- 2) Uji Multikolinearitas
- 3) Uji Heteroskedastisitas
- 4) Uji Autokorelasi

b. Pengujian Hipotesis

Model penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Ket :

Y = Prediksi kegagalan ekonomi (Financial Distress)

α = konstanta

β_{1-6} = koefisien regresi variabel independen

x_1 = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

x_2 = KAP 1

x_3 = *Good Corporate Governance*

x_4 = NIM (*Net Interest Margin*)

x_5 = BO/PO

x_6 = LDR (Loan Deposit Ratio)

e = Error

Penelitian ini menggunakan uji statistik t dan uji statistik f. Uji-t dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara parsial.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 = tidak semua variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

H_a = semua variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dengan ketentuan :

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel

independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 = tidak semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

H_a = semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel dengan ketentuan :

Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel penelitian dari sampel perusahaan selama periode pengamatan 2007 sampai dengan tahun 2009 disajikan pada tabel 4.2 berikut ini

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	51	.0981	.3525	.182873	.0572152
KAP1	51	.0073	1.0000	.063092	.1919937
GCG	51	2	4	3.39	.603
NIM	51	.0238	.1110	.058851	.0201081
BOPO	51	.0626	1.0000	.804035	.1625952
LDR	51	.4071	1.1300	.758788	.1898447
FINANCIAL_DI STRESS	51	3	4	3.75	.440
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2011

Tabel 4.2 menunjukkan hasil output SPSS mengenai statistik deskriptif variabel penelitian tahun 2007-2009 dengan jumlah

sampel keseluruhan sebanyak 51 (17 perusahaan selama 3 tahun).

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.3
Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov – Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33223803
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.072
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.835
Asymp. Sig. (2-tailed)		.489

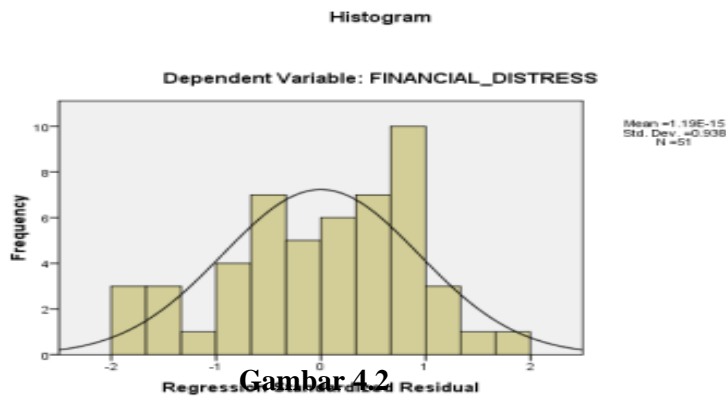
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2011

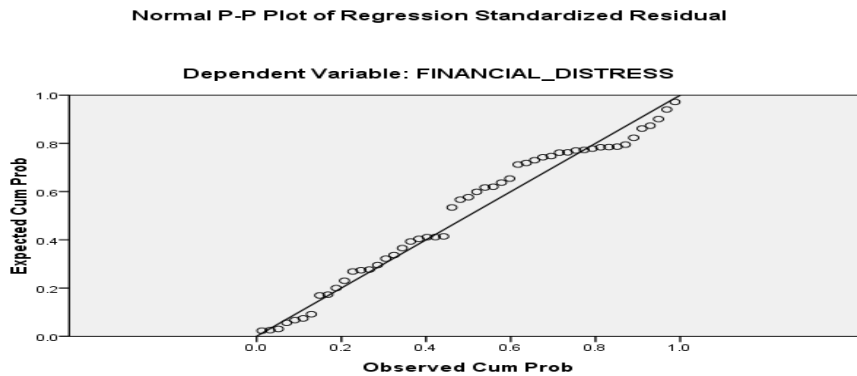
Dari hasil pengolahan data tersebut, secara keseluruhan bahwa nilai observasi telah terdistribusi normal.

Pada grafik histogram, dapat dilihat bahwa distribusi data tidak menceng (*skewnes*) ke kiri atau ke kanan.

Gambar 4.1
Histogram



Gambar 4.2
Grafik Normal P-Plot



Pada grafik normal plot, dapat dilihat titik – titik menyebar disekitar garis diagonal dan agak mendekati garis diagonal sehingga

dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolonieritas

Tabel 4.4

Uji Multikolonieritas

FINANCIAL_DISTRESS=f (CAR, KAP1, GCG, NIM, BOPO, LDR)

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.871	1.148
KAP1	.898	1.113
GCG	.789	1.268
NIM	.629	1.590
BOPO	.594	1.685
LDR	.625	1.600

a. Dependent Variabel: FINANCIAL_DISTRESS

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2011

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh kesimpulan tidak terdapat multikolonieritas.

.Tabel 4.5

Coefficient Correlations

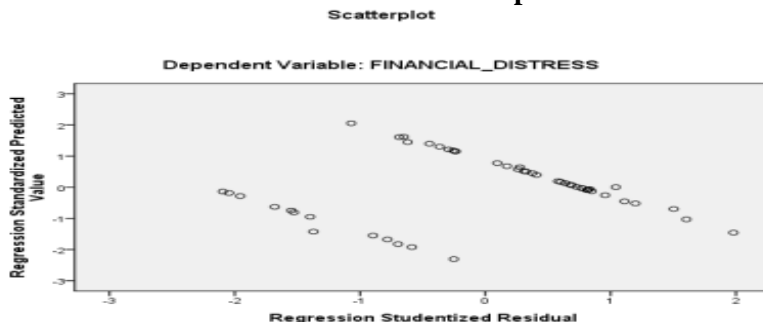
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.494	.285		1.731	.091
CAR	.114	.446	.036	.255	.800
KAP1	.058	.131	.062	.444	.659
GCG	-.052	.045	-.173	-1.162	.252
NIM	-4.106	1.494	-.459	-2.749	.186
BOPO	-.093	.190	-.084	-.487	.629
LDR	.329	.159	.347	2.073	.064

a. Dependent Variable: Ln_Res1

umber : Hasil olahan peneliti, 2011

Gambar 4.3

Grafik Scatterplot



Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dibuktikan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak terdapat multikolonieritas.

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada

sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi

3) Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan adalah uji Glejser.

Tabel 4.6

Hasil Uji Glejser

Coefficient Correlations^a

Model	LDR	GCG	CAR	KAP1	NIM	BOPO	
Correlations	LDR	1.000	-.033	.143	.285	-.507	-.463
	GCG	-.033	1.000	.275	-.090	-.045	.339
	CAR	.143	.275	1.000	.058	-.204	.060
	KAP1	.285	-.090	.058	1.000	-.073	-.187
	NIM	-.507	-.045	-.204	-.073	1.000	.455
	BOPO	-.463	.339	.060	-.187	.455	1.000
Covariances	LDR	.111	-.001	.045	.026	-.532	-.062
	GCG	-.001	.009	.024	-.002	-.013	.013
	CAR	.045	.024	.880	.015	-.600	.023
	KAP1	.026	-.002	.015	.076	-.064	-.021
	NIM	-.532	-.013	-.600	-.064	9.864	.571
	BOPO	-.062	.013	.023	-.021	.571	.160

a. Dependent Variable: FINANCIAL_DISTRESS

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2011

Dari hasil pengujian statistik, tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen.

1) Uji Autokorelasi

Hasil pengujian pada tabel memperlihatkan nilai statistik Durbin – Watson sebesar 1,671. Nilai DW sebesar 1,671 terletak diatas batas atas dan lebih kecil dari 2,1799 (4 – 1,8201), maka diperoleh kesimpulan tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.656 ^a	.430	.353	.354
				1.671

a. Predictors: (Constant), LDR, GCG, CAR, KAP1, NIM, BOPO

b. Dependent Variable: FINANCIAL_DISTRESS

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2011

b. Pengujian Hipotesis

Hasil uji asumsi klasik memperlihatkan data observasi memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dianalisis lebih lanjut untuk

pengujian hipotesis. Penulis menggunakan analisis regresi berganda untuk melakukan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS 16.

1) **Persamaan Regresi**

Tabel 4.8
Analisis Hasil Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.060	.600		3.433	.001		
CAR	1.536	.938	.200	1.638	.109	.871	1.148
KAP1	-.324	.275	-.141	-1.177	.245	.898	1.113
GCG	.297	.094	.406	3.171	.003	.789	1.268
NIM	1.207	3.141	.512	3.568	.001	.629	1.590
BOPO	.487	.400	.180	1.219	.229	.594	1.685
LDR	-.834	.334	-.360	-2.500	.016	.625	1.600

a. Dependent Variable: FINANCIAL_DISTRESS

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2011

Berdasarkan tabel di atas, di dapatlah persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{FINANCIAL_DISTRESS} = 2,060 + 1,536 \text{ CAR} - 0,324 \text{ KAP1} +$$

$$0,297 \text{ GCG} + 1,207 \text{ NIM} + 0,487 \text{ BOPO} - 0,834 \text{ LDR.}$$

2) Analisis Koefisien Korelasi

**Tabel 4.9
Model Summary**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.656 ^a	.430	.353	.354	1.671

a. Predictors: (Constant), LDR, GCG, CAR, KAP1, NIM, BOPO

b. Dependent Variable: FINANCIAL_DISTRESS

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2011

Pada tampilan output SPSS model *summary*, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,430 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara CAR, KAP1, GCG, NIM, BOPO, LDR (variabel independen) terhadap gejala *financial distress* (variabel dependen) lemah. Angka *adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,430. Hal ini berarti 35,3% variasi atau perubahan dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen,

sedangkan sisanya 64,7 % dijelaskan oleh faktor – faktor lain. *Standar Error of Estimate (SEE)* adalah 0,354.

3) Pengujian secara Parsial

Uji – t digunakan untuk menguji signifikansi konstan-ta dan setiap variabel independennya. Hasil pengolahan dapat dilihat pada tabel 4.10.

**Tabel 4.10
Hasil uji – t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.060	.600		3.433	.001
CAR	1.536	.938	.200	1.638	.109
KAP1	-.324	.275	-.141	-1.177	.245
GCG	.297	.094	.406	3.171	.003
NIM	11.207	3.141	.512	3.568	.001
BOPO	.487	.400	.180	1.219	.229
LDR	-.834	.334	-.360	-2.500	.016

a. Dependent Variable: FINANCIAL_DISTRESS

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2011

Hasil perhitungan baik melalui t hitung maupun nilai signifikannya, menunjukkan CAR, KAP1, BOPO dan LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel gejala *financial distress*. Hasil perhitungan baik melalui t hitung maupun nilai signifikannya, menunjukkan GCG & NIM mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap variabel gejala *financial distress*.

4) Pengujian secara Simultan

Uji – F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama – sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil uji – F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.167	6	.695	5.537	.000 ^a
Residual	5.519	44	.125		
Total	9.686	50			

a. Predictors: (Constant), LDR, GCG, CAR, KAP1, NIM, BOPO

b. Dependent Variable: FINANCIAL_DISTRESS

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2011

Kesimpulannya H0 ditolak, Ha diterima. Artinya secara bersama-sama (simultan), keenam variabel independen yaitu CAR, KAP1, GCG, NIM, BOPO, LDR mempengaruhi variabel dependen yaitu gejala *financial distress*.

sedangkan sisanya sebesar 57 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui secara parsial, CAR dan BOPO memiliki pengaruh ke arah positif terhadap gejala *financial distress*. KAP1 dan LDR memiliki pengaruh ke arah negatif dimana apabila KAP1 dan LDR naik maka akan mengurangi tingkat kesehatan perbankan dan kemungkinan adanya gejala *financial distress* semakin besar. Variabel GCG dan NIM memiliki pengaruh ke arah positif terhadap gejala *financial distress*.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,430. Hal ini berarti bahwa 43 % variasi atau perubahan dalam gejala *financial distress* dapat dijelaskan oleh variasi CAR, KAP1, GCG, NIM, BOPO, LDR,

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio*(CAR), Kualitas Aktiva Produktif 1(KAP1), *Good Corporate Governance* (GCG), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap gejala *financial distress* pada bank umum yang terdaftar di BEI pada periode pengamatan 2007-2009. Sampel yang dipilih sebanyak 17 perusahaan perbankan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik inferensial setelah sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa CAR dan BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap gejala *financial distress* dan memiliki arah pengaruh yang positif. KAP 1 dan LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap gejala *financial distress* dan memiliki arah pengaruh yang negatif. GCG dan NIM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap gejala *financial distress* dan memiliki arah pengaruh yang positif.

5.2. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas set rasio yang

digunakan, misalnya melibatkan ROA,ROE atau KAP2, atau menambah variabel moderat serta disarankan untuk memperbanyak sampel yang digunakan. Selain itu disarankan juga untuk memperpanjang periode penelitian. Jika memungkinkan, dapat menggunakan model lain dalam menilai gejala *financial distress* dalam perusahaan dan tidak hanya di dalam sektor perbankan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Variabel dalam penelitian ini hanya berkisar antara enam set rasio, namun sebenarnya masih banyak rasio lain yang dapat mempengaruhi gejala *financial distress*. Selain itu rasio untuk menentukan nilai *sensitivity to market risk* tidak dapat dihitung karena data yang diperlukan sangat sulit untuk diakses. Hal ini membuat penelitian menjadi kurang sempurna karena hanya 5 aspek saja yang dapat dinilai. Selain itu periode pengamatan dalam penelitian ini terbatas hanya dari tahun 2007 – 2009 dan terbatas hanya pada sektor perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas.2005. “Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000 – 2002”.*Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No. 2, Nopember.ISSN 1411 – 0288.
- Almilla, Luciana Spica dan Emanuel Kristijadi. 2003.“Analisis Rasio

- Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)*. Vol. 7 No. 2, Desember. ISSN: 1410 – 2420.
- Erlina dan Sri Mulyani, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis Akuntansi dan Manajemen*, USU Press : Medan.
- Fadhilah, Umi Nur. 2006. *Analisis Keberlanjutan Usaha Perusahaan Home Industri*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Semarang.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2000. *Manajemen Keuangan*. BPFPE : Yogyakarta.
- Hasibuan, Drs. H. Malayu S. P., 2008. *Dasar – Dasar Perbankan*, Edisi Ketujuh, Bumi Aksara : Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia., 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Cetakan Kedua. Salemba Empat : Jakarta.
- Jurusan Akuntansi universitas Sumatera Utara. 2004. *Buku Petunjuk Teknis Penulisan Proposal Penelitian dan Penulisan Skripsi Jurusan Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Lestari, ETTY Puji. 2009. *Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pascakrisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.10, No.1, Juni.49 – 67.
- Lubis, Ade Fatma., Arifin Akhmad dan Firman Syarif, 2007. *Aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions) untuk Penyusunan Skripsi dan Tesis*, USU Press: Medan.
- Rahmi, Kurnia, 2010. “Analisa Tingkat Kesehatan Perusahaan dengan Metode CAMELS pada Perusahaan Perbankan Pemerintah yang Terdaftar di BEI”, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2009.
- Republik Indonesia. 1992. *Undang – Undang No.7 Pasal 29 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta.
- Republik Indonesia. 1998. *Peraturan Pemerintah Pengganti Undang – Undang No. 1 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2004. *Surat Edaran Nomor 23/21/BPPP Tanggal 28 Februari 1991*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2004. *Surat Edaran Nomor 26/5/BPPP Tanggal 29 Mei 1993*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Sarwono, Jonathan, 2009. *Statistik Itu Mudah*, Penerbit Andi : Yogyakarta.
- Siamat, Dahlan, 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi Kelima, Lembaga Penerbit FE UI : Jakarta
- Sitanggang, Katrin Oktavia Sari, 2007. “Pengaruh Variabel Keuangan dan Rasio CAMEL terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat pada PT. BEJ”, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2009.
- Stickney, C.P. dan Weil, Roman L., 1994. *Financial Accounting*. Edisi Ketujuh., The Dryden Press Sea : Harbor Drive.
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketujuh, Alfabeta : Bandung.
- Umar, Husein, 2003. *Riset Akuntansi : Metode Riset Sebagai Cara Penelitian Ilmiah*, Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- www.bi.go.id
www.icmd.co.id
www.idx.co.id